

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERMINTAAN AYAM
BROILER DI KELURAHAN ANDALAS KOTA PADANG**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S1) Pada
Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang*



Oleh

RIYAN SHAH
BP.07/84951

**PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2011**

PERSETUJUAN SKRIPSI

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERMINTAAN AYAM
BROILER DI KELURAHAN ANDALAS KOTA PADANG**

Nama : Riyan Shah
Bp/Nim : 84951/07
Konsentrasi : Perencanaan Pembangunan
Program Studi : Ekonomi Pembangunan
Fakultas : Ekonomi

Padang: Agustus 2011

Pembimbing I Disetujui Oleh: Pembimbing II

Dr. Hasdi Aimon. M.Si
NIP.19550505 1979031 010

Dra. Hj. Mirna Tanjung.M.S
NIP.19491215 197703 2001

Mengetahui :
Ketua Program Studi Ekonomi Pembangunan

Dr . Sri Ulfa Sentosa, M.S
NIP. 19610502 198601 2 001

PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

*Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi Program Studi
Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang*

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERMINTAAN AYAM BROILER DI KELURAHAN ANDALAS KOTA PADANG

Nama : Riyan Shah
Bp/Nim : 84951/07
Konsentrasi : Perencanaan Pembangunan
Program Studi : Ekonomi Pembangunan
Fakultas : Ekonomi

Padang, Agustus 2011

No	Jabatan	Nama	Tim Penguji :	Tanda Tangan
1.	Ketua	Dr. Hasdi Aimon, MSi		1.
2.	Sekretaris	Dra. Mirna Tanjung, MS		2.
3.	Anggota	Dr.Sri Ulfa Sentosa, MS		3.
4.	Anggota	Novya Zulfa Riani, SE, Msi		4.

ABSTRAK

Riyan Shah, 2007-84951. Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Permintaan Ayam Broiler Dikelurahan Andalas Kota Padang. dengan dosen Pembimbing I Bapak Dr Hasdi Aimon, M.Si dan Pembimbing II Ibuk Dra Mirna Tanjung, M.S.

Penulisan ini bertujuan untuk menganalisis : (1) Pengaruh harga ayam broiler terhadap permintaan ayam broiler, (2) Pengaruh harga ayam kampung terhadap permintaan ayam broiler, (3) Pengaruh harga minyak goreng terhadap permintaan ayam broiler, (4) Pengaruh pendapatan terhadap permintaan ayam broiler., (5) Pengaruh selera terhadap permintaan ayam broiler, (6) Pengaruh harga ayam broiler, harga ayam kampung, harga minyak goreng, pendapatan dan selera secara bersama-sama terhadap permintaan ayam broiler Di Kelurahan Andalas Kota Padang.

Jenis penelitian ini adalah *ex post facto* yaitu mempelajari data lapangan yang diduga mempengaruhi dan sekaligus sebagai karakteristik permintaan konsumen. Populasi dalam penelitian ini adalah warga Kelurahan Andalas Kota Padang. Selanjutnya dilakukan penarikan sampel dengan menggunakan *Cluster Random Sampling*, sehingga diperoleh sampel sebanyak 84 orang responden. Jenis data adalah skunder dan primer, teknik pengumpulan data disini adalah dengan mengumpulkan data dari BPS dan dari data responden penelitian yang dikumpulkan melalui angket /kuisisioner. Analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif dan analisis induktif, yang terdiri atas Regresi Berganda (*Multi Regressien*), Uji t, Uji F dengan $\alpha = 0.05$.

Hasil penelitian ini secara parsial : (1) Harga ayam broiler berpengaruh signifikan terhadap permintaannya ($\text{Sig } 0,018 < \alpha = 0,05$) dengan tingkat pengaruh sebesar -0,109. (2) Harga ayam kampung tidak berpengaruh signifikan terhadap permintaan ayam broiler ($\text{Sig } 0,624 > \alpha = 0,05$) dengan tingkat pengaruh sebesar 0,035. (3) Harga minyak goreng tidak berpengaruh signifikan terhadap permintaan ayam broiler ($\text{Sig } 0,822 > \alpha = 0,05$) dengan tingkat pengaruh sebesar -0,019. (4) Alokasi pendapatan berpengaruh signifikan terhadap permintaan ayam broiler ($\text{Sig } 0,00 < \alpha = 0,05$) dengan tingkat pengaruh sebesar 1,078. (5) Selera tidak berpengaruh signifikan terhadap permintaan ayam broiler ($\text{Sig } 0,765 > \alpha = 0,05$) dengan tingkat pengaruh sebesar 0,036. Secara bersama-sama harga ayam broiler, harga ayam kampung, harga minyak goreng, pendapatan, dan selera berpengaruh signifikan terhadap permintaan ayam broiler di Kelurahan Andalas Kota Padang dengan nilai uji F = $312.943 > F_{\text{tab}} = 2,34$ dengan sumbangan varian X_1, X_2, X_3, X_4 dan X_5 secara bersama-sama terhadap Y sebesar 96,3 %.

Disarankan supaya biaya produksi ayam broiler bisa lebih murah tetapi hasilnya melimpah. Dengan ini maka harga ayam broiler bisa lebih terjangkau oleh masyarakat yang berpendapatan rendah. Peternak ayam juga harus menjaga kesehatan ayam broiler dan kebersihan kandang supaya tidak terjangkit oleh flu burung.

KATA PENGANTAR

Puji sukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah- Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Serta salawat beriringan salam tidak lupa penulis ucapkan kepada arwah junjungan kita nabi Muhammad SAW yang telah membimbing umatnya dari zaman yang penuh dengan kebodohan ke zaman ilmu yang penuh pengetahuan, sehingga penulis dapat menuntut ilmu dan dapat menyelesaikan skripsi ini.

Skripsi ini penulis beri judul “ Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Permintaan Ayam Broiler di Kelurahan Andalas Kota Padang”. Penulisan skripsi ini bertujuan sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan untuk memperoleh gelar sarjana ekonomi pada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang. Penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan dan bantuan yang banyak dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada dosen Pembimbing I yaitu Bapak Dr Hasdi Aimon, M.Si dan ibuk Dra Mirna Tanjung,M.S. Pembimbing II saya yang telah bersedia menuntun dan memberikan masukan-masukan kepada penulis demi kesempurnaan skripsi ini.

Seiring dengan selesainya penulisan skripsi ini penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof Dr Syamsul Amar B . M.S selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negri Padang. Beserta Staff dan Karyawan yang telah memberikan kemudahan dalam administrasinya.
2. Ibuk Dr Sri Ulfa Sentosa , M.S selaku Ketua Program Studi Ekonomi Pembangunan dan Bapak Drs Akhirmen, M.Si Selaku Sekretaris Fakultas Ekonomi Universitas Negri Padang yang telah memberikan kemudahan dalam proses administrasinya
3. Bapak dan ibu penguji (1) Ibuk Novya Zulfa Riani , SE, M.Si. (2) Bapak Dr Hasdi Aimon, M.Si (3) ibuk Dra Mirna Tanjung,M.S. yang telah bersedia menguji dan memberikan masukan dalam penyempurnaan penulisan skripsi ini.
4. Seluruh Dosen (Staf Pengajar) dan pegawai tata usaha serta staf ruang baca Fakultas Ekonomi Universitas Negri Padang yang telah membantu penulis selama studi dan dalam penyelesaian skripsi ini.
5. Kedua orang tua Penulis atas do'a dan dukungannya baik moril maupun materil kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
6. Teman-teman senasib dan seperjuangan, serta rekan-rekan Ekonomi Pembangunan angkatan 07 yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini.
7. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan namanya satu persatu.

Dalam penyusunan dan penulisan skripsi ini, penulis menyadari masih banyak terdapat kekurangan. Untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang nantinya berguna untuk kesempurnaan skripsi ini. Akhir kata semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat serta masukan bagi penulisan selanjutnya. Amin.

Padang , September 2011

Penulis

DAFTAR ISI

Halaman

Halaman pengesahan

ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL.....	vii
DAFTAR GAMBAR.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN.....	ix

BAB I

PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Perumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	8

BAB II KAJIAN TEORI, KERANGKAT KONSEPTUAL, DAN HIPOTESIS

A. Kajian Teori.....	10
1. Teori perilaku konsumen.....	10
a. Utilitas	11
b. Garis Anggaran	13
2. Fungsi Permintaan.....	23
3. Elastisitas Permintaan.....	28
B. Temuan Penelitian Sejenis.....	30
C. Kerangka Konseptual.....	31
D. Hipotesis.....	33

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	35
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	35
C. Populasi dan Sampel.....	35
D. Jenis dan Sumber Data	37
E. Defenisi Operasional.....	38
F. Teknik Pengumpulan Data.....	40
G. Intrumen dan uji coba kuisioner.....	41
1. Uji validitas.....	41
2. Uji reabilitas.....	42
H. Teknik Analisi Data.....	43

Bab IV TERMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan penelitian	
1. Gambaran Objek Penelitian.....	52
2. Gambaran Kelurahan Andalas.....	53
3. Karakteristik Responden.....	54
4. Deskripsi Variabel Penelitian.....	56
5. Analisis Induktif	66
B. Pembahasan.....	76

Bab V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	84
B. Saran.....	85

Daftar Pustaka.....	88
----------------------------	-----------

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Jumlah Permintaan Dan Harga Ayam Broiler.....	3
2. Harga Ayam Kampung, Harga Minyak Goreng, Dan Pendapatan Masyarakat.....	5
3. Uji validitas.....	42
4. Uji reabilitas.....	43
5. Tingkat Signifikansi Dan Nilai Kritis Kulmogrov – Smirnov.....	47
6. Distribusi Frekuensi Tingkat Usia Masyarakat.....	54
7. Distribusi Pekerjaan Masyarakat.....	55
8. Distribusi Frekuensi Tingkat Permintaan Ayam Broiler.....	57
9. Distribusi Frekuensi Skor Variabel Harga Ayam Broiler.....	59
10. Distribusi Frekuensi Skor Variabel Harga Ayam Kampung.....	60
11. Distribusi Frekuensi Skor Variabel Harga Minyak Goreng.....	61
12. Distribusi Frekuensi Skor Variabel Pendapatan Masyarakat.....	62
13. Distribusi Frekuensi Skor Variabel Selera.....	64
14. Hasil Uji Multikolinearitas.....	66
15. One Sampel Kolmogorov Smirnov Test.....	67
16. Uji Heterokedastisitas.....	68
17. Nilai Dugaan Koefisien Regresi Variabel Bebas Terhadap Variabel Terikat.....	69
18. Nilai Penduga Koefisien Regresi.....	72
19. Analisis Of Varian.....	75

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
1. Jika Pendatan Berubah.....	15
2. Jika Barang Berubah	15
3. Efek Substitusi.....	16
4. Garis Harga Kosumsi.....	18
5. Perubahan Pendapatan.....	19
6. Memaksimalkan kepuasan konsumen.....	20
7. Kurva Permintaan Konsumen.....	21
8. Kerangka Konseptual.....	33

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Instrument Penenelitian.....	90
2. Tabulasi Data Penelitian.....	93
3. Regresi	97
4. Frequencies.....	100
5. Nilai Dalam Distribusi t.....	109
6. Nilai Untuk Distribusi f.....	111

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pertumbuhan ekonomi merupakan kondisi utama bagi kelangsungan ekonomi dan peningkatan kesejahteraan masyarakat. Peningkatan jumlah penduduk tiap tahunnya semakin bertambah, dengan sendirinya kebutuhan akan konsumsi sehari-hari juga akan bertambah setiap periodenya dimasa yang akan datang, khususnya konsumsi untuk kebutuhan pangan.

Peningkatan kebutuhan pangan ini bukan hanya disebabkan oleh meningkatnya jumlah penduduk dan pendapatan saja tetapi juga disebabkan oleh pola konsumsi masyarakat sehari-hari dalam hal perubahan pola konsumsi protein nabati dan keprotein hewani. Dengan perubahan tersebut diharapkan menjadi kesempatan bagi masyarakat perkotaan untuk bisa meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraannya.

Peternakan merupakan salah satu sub sektor dari sektor pertanian. Produk dari sub sektor peternakan ini meliputi daging ayam, telur, dan susu. Dengan usaha peningkatan dari produksi peternakan ini memiliki tujuan ganda yaitu meningkatkan pendapatan peternak dan perbaikan gizi masyarakat melalui produksi dan peningkatan populasi ternak.

Daging ayam merupakan salah satu produk sub sektor peternakan yang termasuk bahan pangan sumber protein. Bahan makanan yang termasuk sumber protein umumnya mempunyai kandungan protein yang cukup banyak seperti daging ayam, daging ikan, telur, susu, tempe, dan lain-lain. Dengan demikian dapat diketahui bahwa daging ayam merupakan salah satu sumber makanan yang mengandung banyak sumber protein yang berkaitan dengan pemenuhan kebutuhan bagi tubuh. Kendala terhadap konsumsi daging ayam ini mulai timbul, dimulai sejak tahun 2003 yang mana terjadi fenomena unggas yaitu flu burung (Avian Influenza), yang menyerang berbagai unggas. Penyakit ini disebabkan oleh virus influenza tipe A, virus ini dapat menimbulkan gejala penyakit pernapasan pada unggas, mulai dari yang ringan sampai yang berat, virus tipe A ini yang terdapat pada unggas, tipe B yang terdapat pada manusia. Influenza yang paling berbahaya (H5N1) merupakan akar penyebab wabah flu burung yang sangat mematikan di Negara- Negara, seperti Hongkong, Vietnam, Thailand, Jepang, dan Indonesia. Di Negara Indonesia virus influenza tipe A (H2N1) menyerang ternak ayam, sejak tahun 2003 sampai 2005 , dan sejumlah 14,7 juta ayam mati, dan di belahan dunia lain bukan hanya menyerang unggas tetapi juga menyerang manusia yang mengakibatkan kematian.

Kesadaran tentang bahaya wabah flu burung (H5N1) dimasyarakat kita masih sangat rendah. Banyak masyarakat yang tidak peduli terhadap unggasnya untuk tidak di paksin oleh Dinas Peternakan setempat. Demikian pula kendaraan

pengangkut unggas yang masih banyak berada di sekitar masyarakat tanpa keraguan sedikitpun tentang penyebaran wabah flu burung ini. Tetapi penyebaran wabah flu burung ini tidak terlalu berpengaruh terhadap masyarakat di Kota Padang. Hal ini terlihat dari jumlah permintaan daging ayam broiler di Kota Padang tidak terjadi penurunan drastis atau bisa dikatakan meningkat sejak awal berjangkitnya virus flu burung di Indonesia ini yaitu sejak tahun 2003. Dalam periode tahun 1995 sampai tahun 2009 permintaan ayam broiler oleh peternak Kota Padang cenderung mengalami peningkatan dari tahun ketahun, dapat di lihat pada Tabel 1 di bawah ini.

Tabel 1 : Jumlah Permintaan Ayam Broiler dan Harga Ayam Broiler Di Kota Padang Tahun 1995 sampai 2009

Tahun	Permintaan Daging Ayam Broiler (kg)	Pertumbuhan (%)	Harga Daging Ayam Broiler (Rp/ kg)	Pertumbuhan (%)
1995	3.246.454	-	4.188	-
1996	4.078.103	25,62	4.072	12,92
1997	2.446.860	-40	8.000	69,17
1998	4.691.991	20,33	11.599	44,49
1999	4.792.115	2,13	13.593	17,60
2000	5.766.500	20,33	13.294	-2,20
2001	4.960.928	13,97	12.347	-7,12
2002	4.645.913	-6,35	12.838	3,98
2003	7.533.618	62,15	12.502	-2,62
2004	8.313.831	6,36	12.844	2,73
2005	7.770.043	-6,54	13.570	5,65
2006	7.792.558	0,24	13.152	-3,08
2007	7.782.342	-1,3	13.250	7,3
2008	7.898.472	1,5	13.125	-9,43
2009	7.535.684	-4,5	15.200	15,8

Sumber: Badan Pusat Statistik Propinsi Sumbar (Padang Dalam Angka 1995-2009)
: Dinas Peternakan Propinsi Sumbar 1995-2009

Dari Tabel 1 terlihat bahwa permintaan daging ayam broiler dari tahun 1995 sampai 2009 cenderung mengalami peningkatan. Peningkatan tertinggi terjadi pada tahun 2003 sebesar 62,15 persen. Sedangkan harga daging ayam broiler dari tahun 1995 sampai 2009 cenderung mengalami peningkatan. Dimana peningkatan tertinggi terjadi pada tahun 1997 sebesar 69,17 persen. Hal ini kemungkinan disebabkan karena pada tahun 1997 sampai 1999 masih terjadi krisis ekonomi yang melanda Indonesia. Pada saat itu terjadi inflasi tinggi yang menyebabkan harga-harga kebutuhan pokok mengalami kenaikan yang cukup besar dan menjadikan daya beli masyarakat menjadi rendah akibatnya permintaan daging ayam broiler di Kota Padang tahun 1997 menurun sebesar 40 persen. Dalam hal ini masyarakat cenderung mencari komoditi lain yang memberikan nilai kepuasan yang sama dengan daging ayam sesuai dengan pendapatan yang mereka peroleh untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.

Harga daging ayam broiler masih berfluktuasi sampai tahun 2005, dimana hal ini kemungkinan disebabkan oleh merabaknya isu flu burung di Indonesia pada tahun 2003 yang berdampak terjadinya penurunan harga daging ayam, tetapi penurunan harga daging ayam ini relatif normal pada tahun 2003 sebesar -2,62 persen, hal ini berakibat meningkatnya konsumsi daging ayam broiler oleh masyarakat, berarti masyarakat Kota Padang tidak khawatir atas isu-isu flu burung dan tetap mengkonsumsinya.

Selain harga daging ayam broiler yang berpengaruh terhadap permintaan ayam broiler. harga barang substitusi, barang komplementer dan pendapatan masyarakat juga mempunyai pengaruh terhadap permintaan ayam broiler di Kota Padang. Berikut ini perkembangan harga daging ayam kampung, harga minyak goreng, pendapatan masyarakat di Kota Padang yang dapat dilihat pada Tabel 2 dibawah ini.

Tabel 2 : Harga Ayam Kampung, Harga Minyak Goreng Dan Pendapatan Masyarakat Di Kota Padang Tahun 1995 Sampai 2009

Tahun	Harga daging ayam Kampung (Rp/Kg)	Pertumbuhan (%)	Harga minyak goreng (Kg)	Pertumbuhan (%)	Pendapatan Masyarakat (juta rupiah)	Pertumbuhan (%)
1995	6.210	-	2915	-	2.127.648	-
1996	6.540	5,31	2950	1,2	2.233.365	4,9
1997	9.000	37,61	3205	8,6	2.334.107	4,5
1998	14.500	61,11	4932	53,9	2.101.769	-9,95
1999	16.500	13,79	4810	-2,4	2.361.165	2,5
2000	17.200	4,27	4278	-11	2.448.461	3,7
2001	17.000	-1,19	4341	1,4	2.525.435	3,1
2002	17.920	5,41	4197	-3,3	2.604.204	3,1
2003	17.425	-2,61	4956	18	2.736.968	5,1
2004	18.731	7,33	5377	9,4	2.891.743	5,6
2005	21.000	12,11	5853	8,8	2.973.468	2,8
2006	23.520	13,00	5631	3,7	3.025.865	1,7
2007	23.830	1,33	7674	36,2	3.105.985	2,6
2008	24.650	3,44	12495	62,8	3.274.545	5,4
2009	25.220	2,31	12876	3,04	3.334.367	1,8

Sumber : Badan Pusat Statistik Propinsi Sumbar (Padang Dalam Angka 1995-2009)
Dinas Perindustrian Dan Perdagangan Prpopinsi Sumbar 1995-2009

Tabel 2 menunjukkan perkembangan harga daging ayam kampung, harga minyak goreng dan pendapatan terus mengalami fluktuasi. Peningkatan harga ayam kampung yang paling tinggi adalah pada tahun 1998 yakni sebesar 61,11 persen hal ini kemungkinan disebabkan oleh terjadinya krisis ekonomi yang

mengakibatkan harga-harga kebutuhan melambung tinggi yang juga berdampak terhadap kenaikan harga minyak goreng sebesar 53 persen tetapi hal ini berbanding terbalik terhadap pendapatan masyarakat yang menurun sebesar -9,95 persen, hal ini kemungkinan disebabkan oleh gejolak ekonomi yang berdampak secara keseluruhan terhadap ekonomi masyarakat akibatnya pendapatan masyarakat menurun. Perkembangan harga daging ayam kampung terendah terjadi pada tahun 2003 sebesar 2,61 persen yang mana pada saat itu sedang terjadi fenomena flu burung yang mengakibatkan terjadinya penurunan dari harga ayam kampung sendiri. Tetapi hal itu tidak berpengaruh terhadap harga minyak goreng dan pendapatan yang terlihat tetap meningkat.

Perkembangan harga minyak goreng yang tertinggi pada tahun 2008 sebesar 62,8 persen yang mana diakibatkan oleh harga bahan baku minyak goreng yakni CPO mengalami peningkatan yang berdampak terhadap harga minyak goreng, tetapi hal ini tidak terlalu berpengaruh terhadap harga ayam kampung sendiri yakni peningkatannya hanya sebesar 3,44 persen.

Dilihat dari segi pendapatan masyarakat yang tertinggi terjadi pada tahun 2004 sebesar 5,6 persen terlihat bahwa setiap masyarakat mempunyai kelebihan pendapatan untuk mengkonsumsi suatu komoditi, keadaan ini disebabkan karena keadaan ekonomi Indonesia yang cukup stabil sehingga terjadi peningkatan terhadap kesejahteraan masyarakat dalam menjalankan kegiatan perekonomian.

Dengan demikian juga akan memberikan pengaruh terhadap kestabilan harga-harga kebutuhan pokok masyarakat termasuk harga daging ayam kampung.

Fenomena yang dapat diungkapkan adalah adanya keterkaitan permintaan ayam broiler dengan harga ayam broiler, harga ayam kampung, harga minyak goreng dan pendapatan masyarakat yang mana saling berhubungan dengan ekonomi masyarakat sendiri, disamping itu diduga permintaan ayam broiler juga berkaitan dengan selera masyarakat.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis tertarik mengangkat sebuah skripsi yang berjudul **Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Permintaan Ayam Broiler di Kelurahan Andalas Kota Padang.**

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Sejauhmana pengaruh harga daging ayam broiler terhadap permintaan ayam broiler di Kelurahan Andalas Kota Padang?
2. Sejauhmana pengaruh harga ayam kampung (subsitusi) terhadap permintaan ayam broiler di Kelurahan Andalas Kota Padang?
3. Sejauhmana pengaruh harga minyak goreng terhadap permintaan ayam broiler di Kelurahan Andalas Kota Padang?

4. Sejauhmana pengaruh pendapatan terhadap permintaan ayam broiler di Kelurahan Andalas Kota Padang?
5. Sejauhmana pengaruh selera terhadap permintaan ayam broiler di Kelurahan Andalas Kota Padang?
6. Sejauhmana pengaruh harga ayam broiler, barang subsitusi, harga minyak goreng, pendapatan dan selera terhadap permintaan ayam broiler di Kelurahan Andalas Kota Padang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan di atas maka tujuan yang akan di capai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Pengaruh harga daging ayam broiler terhadap permintaan ayam broiler di Kelurahan Andalas Kota Padang.
2. Pengaruh harga ayam kampung (subsitusi) terhadap permintaan ayam broiler di Kelurahan Andalas Kota Padang.
3. Pengaruh harga minyak goreng terhadap permintaan ayam broiler di Kelurahan Andalas Kota Padang.
4. Pengaruh pendapatan terhadap permintaan ayam broiler di Kelurahan Andalas Kota Padang.
5. Pengaruh selera terhadap permintaan ayam broiler di Kelurahan Andalas Kota Padang.

6. Pengaruh harga ayam broiler, barang substitusi, harga minyak goreng, pendapatan dan selera terhadap permintaan ayam broiler di Kelurahan Andalas Kota Padang.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi kepentingan sebagai berikut:

1. Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang
2. Penelitian ini dapat memberikan masukan dan sebagai bahan pertimbangan bagi pemegang kebijakan dalam mengatasi permasalahan yang dialami konsumen
3. Bagi penulis penelitian ini diharapkan berguna bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan referensi bagi peneliti selanjutnya.

BAB II

KAJIAN TEORI, KERANGKA KONSEPTUAL, DAN HIPOTESIS

A. Kajian Teori

1) Teori Perilaku Konsumen

Samuelson (1996:101) mengungkapkan bahwa perilaku konsumen dan permintaan dapat dijelaskan oleh preferensi individu, atau kepuasan atas beberapa kombinasi barang individu. Sumarwan (2003:26) juga mengungkapkan, perilaku konsumen dapat diartikan sebagai semua kegiatan, tindakan, serta proses psikologis yang mendorong tindakan tersebut pada saat membeli dan ketika membeli, menggunakan, menghabiskan produk, dan mengevaluasi.

Menurut Pindyck dan Rubinfeld (2003:64) bahwa teori perilaku konsumen adalah deskripsi tentang bagaimana konsumen mengalokasikan pendapatan di antara barang dan jasa yang berbeda-beda untuk memaksimalkan kesejahteraan mereka. Perilaku konsumen dapat dipahami melalui tiga langkah, yaitu :

- a. Preferensi konsumen : langkah pertama adalah menemukan cara yang praktis untuk menggambarkan alasan-alasan orang lebih suka satu barang daripada barang lain.
- b. Kendala anggaran : sudah pasti konsumen juga mempertimbangkan harga. Oleh karena itu, kita harus menyadari kenyataan bahwa konsumen mempunyai keterbatasan pendapatan yang membatasi jumlah barang yang dapat mereka beli.
- c. Pilihan-pilihan konsumen : dengan mengetahui preferensi dan keterbatasan pendapatan mereka, konsumen memilih untuk membeli kombinasi barang-barang yang memaksimalkan kepuasan mereka.

1. Utilitas

Samuelson (1996:101) mengungkapkan bahwa utilitas berarti kepuasan. Lebih tepatnya kata itu mengacu pada kesenangan atau kegunaan subjektif yang dirasakan oleh seseorang dari mengkonsumsi barang dan jasa.. Menurut Joesron dan Fathorrozi (2003:46) fungsi utilitas total yaitu :

$$TU = f(X) \dots\dots\dots(1)$$

Berdasarkan fungsi *total utility* di atas, didapatkan fungsi persamaan *marginal utility* (MU), yaitu :

$$MU = dTU/dX \dots\dots\dots(2)$$

Jika fungsi utilitas $U(x)$, pendapatan adalah I , harga barang X_1 adalah P_{x1} dan harga barang X_2 adalah P_{x2} maka pengeluaran konsumen menjadi $I = P_{x1}X_1 + P_{x2}X_2$, sehingga kepuasan maksimumnya menjadi :

$$\text{Utilitas Max} = UX_1 + UX_2 + \lambda(I - P_{x1}X_1 - P_{x2}X_2) \dots\dots\dots(3)$$

Syarat maksimum adalah turunan pertamanya sama dengan nol, maka :
 $\lambda = MU_{x1}/P_{x1}$

$$\lambda = MU_{x2}/P_{x2} \dots\dots\dots(4)$$

Jadi, kepuasan konsumen akan dicapai (konsumen akan membelanjakan uangnya), bila :

- a) $MU_{x1}/P_{x1} = MU_{x2}/P_{x2}$. Dalam hal ini MU_{x1} adalah marginal utility barang X_1 terakhir, sedangkan MU_{x2} marginal utility dari barang X_2 terakhir.

- b) Karena konsumen mempunyai pendapatan yang terbatas, maka harus dipenuhi syarat $I = P_{x1}X_1 + P_{x2}X_2$, di mana I adalah pendapatan konsumen.

Maka dapat disimpulkan bahwa untuk mencapai kepuasan konsumen, utilitas atau nilai guna yang harus maksimum, oleh sebab itu setiap rupiah yang dikeluarkan untuk membeli unit barang atau jasa tambahan harus memberikan nilai guna marginal yang sama besarnya.

Mankiw (2006:573) mengungkapkan bahwa *indifferent curve* memiliki empat karakteristik, yaitu :

- a) Kurva indifferen yang lebih tinggi lebih disukai dari pada kurva yang lebih rendah. Konsumen biasanya lebih suka mengkonsumsi barang dalam jumlah banyak.
- b) Kurva indifferen selalu miring ke bawah. Kemiringan ini mencerminkan tingkatan di mana konsumen bersedia mensubstitusi barang yang satu dengan barang yang lainnya, sehingga apabila jumlah barang yang satu dikurangi maka jumlah barang yang lainnya harus ditingkatkan.
- c) Kurva indifferen tidak saling berpotongan. Hal ini disebabkan oleh, asumsi sebelumnya yang menyatakan konsumen selalu lebih suka mengkonsumsi barang yang lebih banyak.
- d) Kurva indifferen selalu melengkung ke bawah. Kemiringan ini merupakan tingkat substitusi marginalnya.

Menurut Joesron dan Fathorrozi (2003:53) kemiringan dari *indifference curve* dapat diturunkan dari fungsi utilitasnya. Apabila fungsi $U = f(X,Y)$, maka *slope indifference curve*, yaitu :

$$dU^0 = dX \left(\frac{dU}{dX} \right) + dY \left(\frac{dU}{dY} \right) \quad \text{dan} \quad dU^0 = dX MU_x + dY MU_y$$

Syarat, $dU^0 = 0$, maka :

$$-\frac{dY}{dX} = \frac{MU_x}{MU_y}$$

Slope indifference curve ini disebut juga MRS (*marginal rate Of substitution*), yaitu tingkat di mana barang X bisa disubstitusikan dengan barang Y, sementara kepuasan tetap konstan di sepanjang *indifference curve*, MRS dapat ditulis dengan :

$$MRS_{yx} = \frac{dY}{dX} - \frac{MU_x}{MU_y} \dots\dots\dots(5)$$

2. Garis Anggaran

Dr Lincoln Arsyad (1995:70) garis anggaran menunjukkan jumlah barang yang dapat dibeli dengan sejumlah pendapatan atau anggaran tertentu , pada tingkat harga tertentu. Ciri-ciri garis anggaran yakni: Berslope negatif, berbentuk linier sepanjang harga tidak berubah, nilai garis anggaran semakin kekanan semakin besar, anggaran akan bergeser jika terjadi perubahan anggaran atau harga

Said Kalana (100:1995) Garis anggaran adalah sebagai dana yang tersedia untuk mengkosumsi sejumlah barang pada suatu tingkat harga tertentu. Jika dimisalkan terdapat dua barang X dan Y maka jumlah yang dapat dibeli untuk barang tersebut tergantung dari rasio harganya. Sehingga slope dari garis anggaran merupakan rasio harga barangnya. Jika dimisalkan jumlah uang yang dimiliki adalah M maka dapat menulisnya sebagai berikut :

$$M = P_X(X) + P_Y(Y) \dots\dots\dots (6)$$

Jika dimisalkan jumlah uang yang sama (M) maka jika salah satu barang ingin ditingkatkan penggunaannya, barang lainnya harus dikurangi penggunaannya, sehingga:

$$dM = P_X (+dX) + P_Y (-dY)$$

$$\Theta = P_X (dX) - P_Y (dY)$$

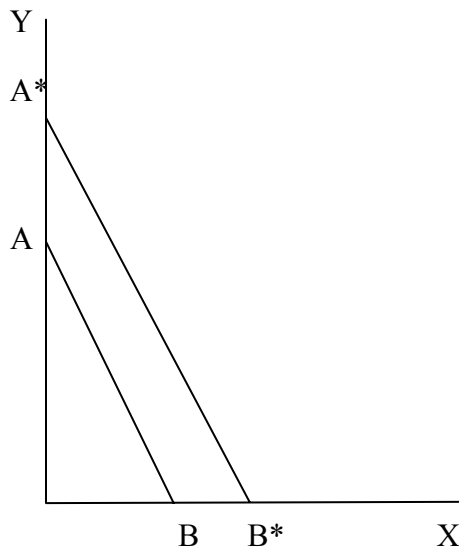
$$dY/dX = P_X/P_Y \dots\dots\dots (7)$$

dY = perubahan jumlah barang Y yang dikonsumsi

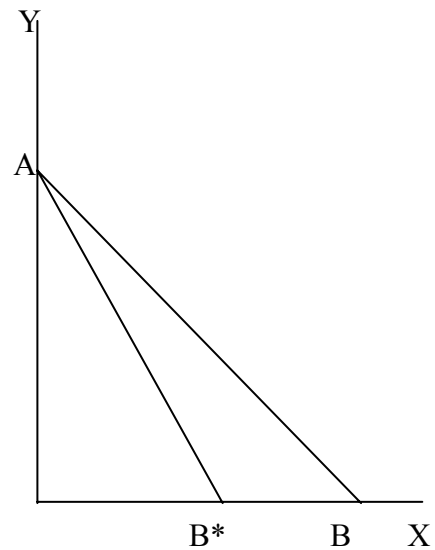
dX = perubahan jumlah barang X yang dikonsumsi

dM = perubahan jumlah yang dimiliki

dari persamaan (4) tersebut kita dapatkan bahwa besarnya rasio perubahan jumlah yang ingin dikonsumsi (tingkat MRS) adalah merupakan rasio harga dari barang tersebut.



Gambar 1. Jika pendapatan berubah



Gambar 2. Jika barang X berubah

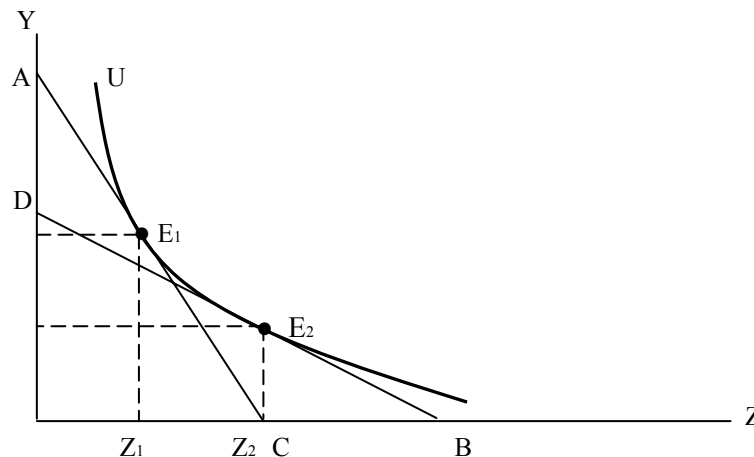
Pergeseran dari anggaran ini dapat disebabkan oleh perubahan tingkat pendapatan dan perubahan tingkat harga. Jika tingkat pendapatan (M) berubah dan harga-harga tetap maka kedua garis anggaran memiliki slope yang sama, sehingga garis anggaran lama akan paralel dengan garis anggaran baru. Sedangkan jika harga yang berubah (misalkan harga barang X turun, pendapatan dan harga barang Y tetap) maka kurva akan berotasi dengan intersep yang sama.

a. Efek Substitusi dan Pendapatan

Menurut Samuelson (1996:107) bahwa secara umum efek substitusi berarti, apabila harga suatu barang naik, maka konsumen akan cenderung mengganti konsumsi barang tersebut dengan barang lain yang harganya lebih murah dalam rangka mencapai kepuasan yang diinginkan. Maka Sukirno (2005:159) menyimpulkan :

$$\frac{MU \text{ barang } A}{P_A} > \frac{MU \text{ barang } B}{P_B}$$

Dalam keadaan seperti di atas, konsumen membeli barang A lebih banyak dari pada barang B, maka nilai guna akan bertambah banyak (kepuasan konsumen akan menjadi bertambah tinggi). Menurut Reksoprayitno (2000:35) apabila barang Y merupakan barang pengganti barang Z maka menurunnya harga barang Y akan mengakibatkan berkurangnya permintaan akan barang Z, sebaliknya meningkatnya harga barang Y mengakibatkan meningkatnya permintaan akan barang Z.



Gambar 3 : Efek Substitusi

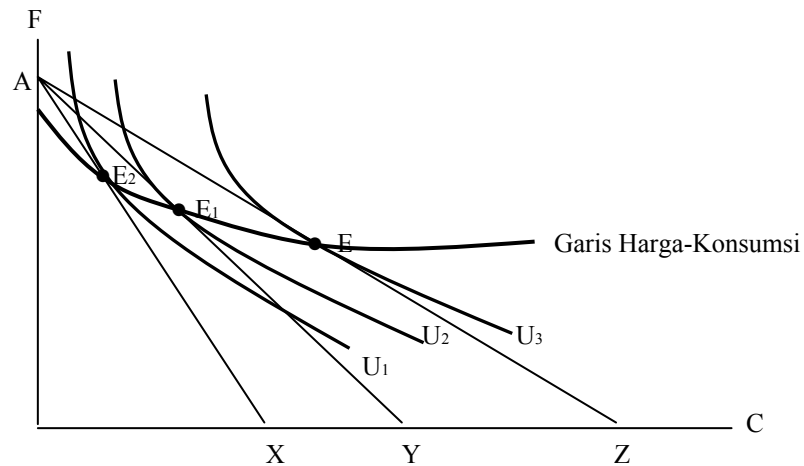
Gambar 2 merupakan efek substitusi terhadap pilihan konsumen. Garis AC merupakan kendala anggaran awal barang Y dan barang substitusinya Z yang bersentuhan dengan U dan menghasilkan keseimbangan E_1 . Ketika harga barang Y naik maka konsumen akan mengkonsumsi lebih banyak

barang substitusinya yaitu barang Z dan mengurangi barang Y. Maka dapat disimpulkan efek substitusi akan selalu berlawanan dengan harga. Apabila harga turun maka efek substitusi akan naik, dan sebaliknya, apabila harga naik maka efek substitusi turun.

Ray c fair (2003:139) mengatakan bahwa efek pendapatan terjadi apabila harga suatu barang yang kita beli turun, kita lebih makmur. Manakala harga suatu yang kita beli naik, kita kurang makmur. Samuelson (1996:107) mengungkapkan bahwa efek pendapatan menyatakan efek perubahan harga terhadap pendapatan riil, di mana jika harga meningkat maka pendapatan riil akan berkurang, atau pendapatan riil konsumen yaitu pendapatannya dalam satuan harga barang yang harganya turun, sedangkan harga nominal barang lain dan pendapatan nominal konsumen tidak berubah. Mankiw (2006:582) juga mengungkapkan bahwa efek pendapatan merupakan perubahan konsumsi yang disebabkan oleh pergerakan kurva indifferen yang lebih tinggi.

b. Perubahan Harga

Sukirno (2005:179) mengungkapkan bahwa perubahan harga akan mengubah kecondongan garis anggaran pengeluaran. Gambar 3 merupakan gambar garis harga-konsumsi

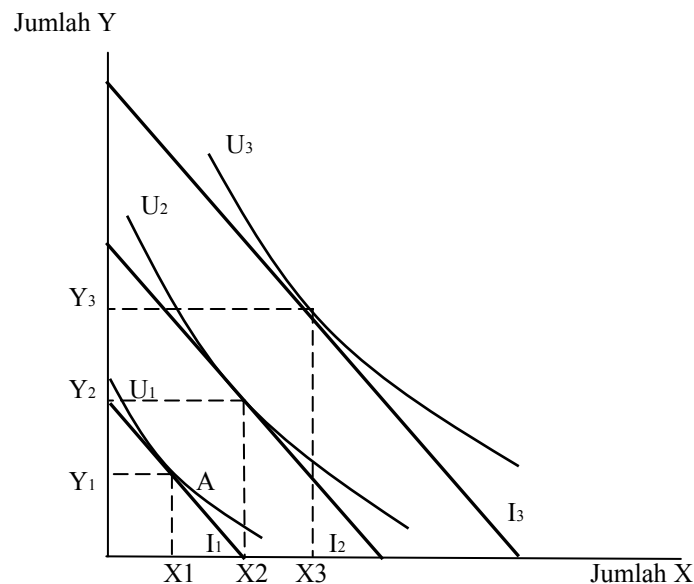


Gambar 4 : Garis Harga-Konsumsi

Pada Gambar 3, dimisalkan garis anggaran pengeluaran awal adalah garis AZ dan disinggung oleh kurva kepuasan U_3 di titik E yang menunjukkan kedudukan kepuasan maksimum bagi konsumen. Selanjutnya dimisalkan pendapatan tetap dan harga barang F tetap, namun harga barang C meningkat. Akibatnya, garis anggaran pengeluaran pindah menjadi AY yang bersinggungan dengan kurva kepuasan U_2 di titik E_1 dan merupakan titik kepuasan konsumen yang baru. Lalu diasumsikan kembali harga barang C meningkat, maka garis anggaran kembali berubah menjadi garis AX serta bersinggungan dengan kurva kepuasan U_1 di titik E_2 yang merupakan keseimbangan baru. Maka apabila titik E, E_1 , dan E_2 dihubungkan maka diperoleh kurva garis harga-konsumsi.

c. Perubahan Pendapatan

Nicholson (1999:70) mengungkapkan bahwa apabila pendapatan berubah, otomatis bagian dari pendapatan yang akan dibelanjakan juga bertambah, sehingga jumlah barang yang bisa dibeli juga meningkat.



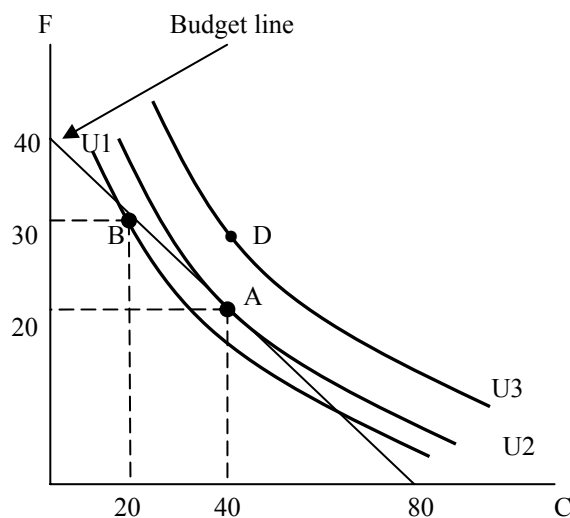
Gambar 5 : Perubahan Pendapatan

Dari Gambar 4, disimpulkan pendapatan meningkat dari I_1 menjadi I_2 , akibatnya kombinasi barang yang dibeli berubah dari (X_1, Y_1) menjadi (X_2, Y_2) . Apabila meningkat lagi menjadi I_3 , maka (X_3, Y_3) lah yang dipilih. I_1 , I_2 , dan I_3 terlihat paralel, yang menandakan bahwa yang berubah hanya pendapatan, bukan harga relatif barang X dan barang Y . Karena ratio P_x/P_y selalu konstan, berarti kondisi untuk maksimum menghendaki MRS yang konstan pula sewaktu tingkat utility meningkat. Dengan demikian MRS pada titik (X_3, Y_3) sama dengan MRS pada titik (X_1, Y_1) .

Pindyck dan Rubinfeld (2003:82) mengemukakan bahwa selama diasumsikan konsumen memilih secara rasional, yakni bahwa konsumen memilih barang untuk memaksimalkan kepuasan yang dapat dicapainya, dengan anggaran yang terbatas, maka keranjang pasar yang maksimal harus memenuhi 2 syarat, yaitu :

- 1) Harus berada pada garis anggaran
- 2) Harus memberikan kombinasi barang dan jasa yang paling disukai kepada konsumen.

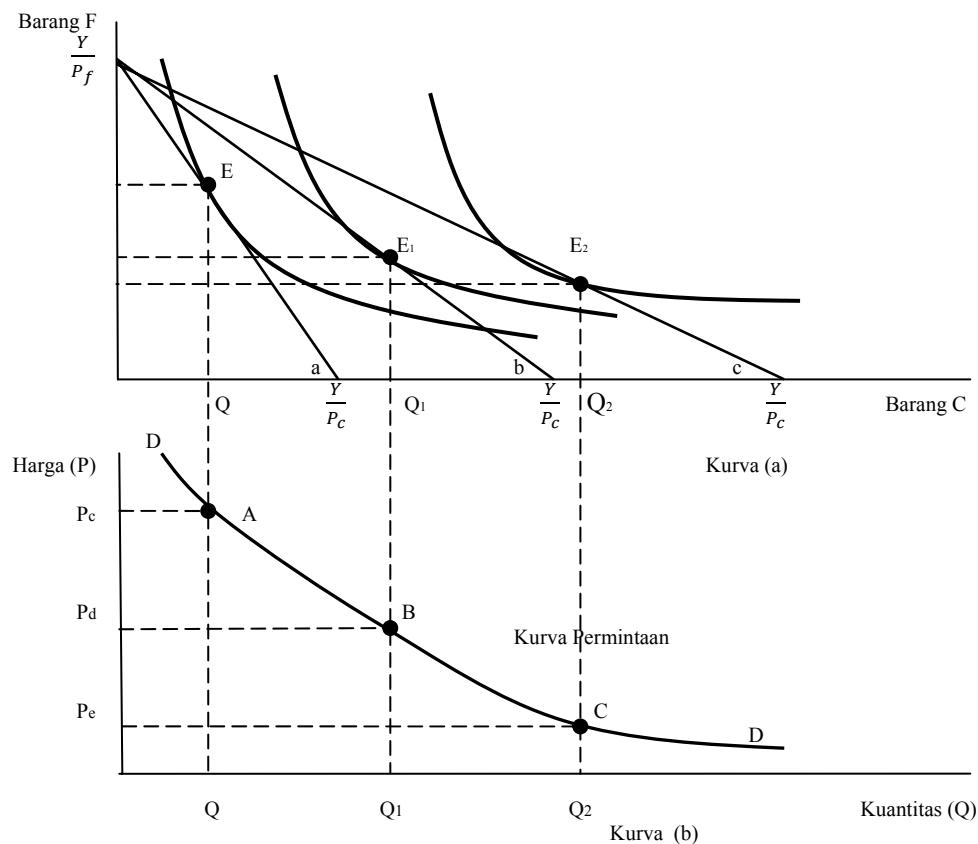
Dapat diambil contoh barang F dan C, di mana tiga kurva indiferensi menggambarkan preferensi konsumen untuk kedua barang.



Gambar 6 : Memaksimalkan Kepuasan Konsumen

Dari Gambar 5 dapat dilihat, kurva indiferensi U_1 bukanlah pilihan yang paling disukai, karena alokasi pendapatan yang lebih banyak dibelanjakan untuk barang F dan sedikit untuk barang C. Ketika bergerak ke titik A konsumen membelanjakan jumlah uang yang sama dan mencapai suatu tingkat kepuasan

yang lebih tinggi yaitu kurva indifferensi U_2 . Untuk mencapai kepuasan yang lebih tinggi ditunjukkan pada kurva indifferensi U_3 , namun barang tersebut tidak dapat dibeli dengan pendapatan yang tersedia, oleh sebab itu titik A merupakan kepuasan maksimal konsumen. Sifat permintaan konsumen yaitu harga turun maka permintaan bertambah dengan asumsi *ceteris paribus*. Maka cara menerangkan sifat permintaan konsumen dengan menggunakan kombinasi dari *indifference curve* dan *budget line* dapat dilihat pada gambar di bawah :



Gambar 7 : Kurva Permintaan Konsumen

Pada Gambar 7, dimisalkan pendapatan konsumen adalah tetap sebesar Y dan pada permulaannya harga barang F adalah P_f dan harga barang C adalah P_c . Garis a, b , dan c menggambarkan garis anggaran pengeluaran konsumen. Garis a menyinggung kurva utilitas U_1 di titik keseimbangan E . Oleh sebab itu jumlah barang F yang dikonsumsi adalah Q unit. Seterusnya misalkan pendapatan dan harga barang F tidak mengalami perubahan, namun harga barang C menurun menjadi P_d . Dengan perubahan ini, maka garis anggaran sekarang ditunjukkan oleh garis b dan bersinggungan dengan kurva utilitas U_2 di titik keseimbangan E_1 . Keseimbangan ini menggambarkan bahwa barang C yang dikonsumsi telah meningkat menjadi Q_1 unit. Dan jika harga barang C terus menurun menjadi P_e , maka garis anggaran bergeser lagi menjadi garis c , dan kurva utilitas bersinggungan lagi menjadi U_3 di titik keseimbangan E_2 , yang menunjukkan konsumsi barang C saat ini bertambah menjadi Q_3 .

Titik A menggambarkan kedudukan konsumen ketika belum berlaku perubahan harga. Titik B menggambarkan keadaan ketika harga barang C mulai turun menjadi P_d dan pada titik C menunjukkan penurunan harga menjadi P_e , kurva DD ini melalui tiga titik yang selanjutnya disebut dengan kurva permintaan.

Samuelson (1996:61) mengemukakan bahwa apabila harga suatu komoditi naik (*ceteris paribus*) pembeli cenderung lebih sedikit membeli barang tersebut. Menurut Joesron dan Fathorrozi (2003:13) penyebab utama berlakunya hukum permintaan ini karena terbatasnya pendapatan konsumen sehingga jika harga

naik maka pendapatanlah yang menjadi kendala untuk memperoleh barang yang lebih banyak atau konsumen akan mencari barang penggantinya.

2) Fungsi Permintaan

a. Teori Permintaan Marshallian

fungsi permintaan terbentuk dari kombinasi antara fungsi utility dan *budget constraint*. Proses terbentuknya fungsi permintaan adalah sebagai berikut :

Di mana konsumen mempunyai fungsi utility seperti berikut:

$$U = f(q_1, q_2) \dots\dots\dots(8)$$

Dengan kendala pendapatan:

$$Y = P_1q_1 + P_2q_2 \dots\dots\dots(9)$$

Untuk dapat memaksimalkan kedua fungsi ini digunakan persamaan Langrange Multiplier sehingga menjadi :

$$\alpha = q_1q_2 + \lambda (y_0 - p_1q_1 - p_2q_2) \dots\dots\dots(10)$$

Kemudian persamaan ini diturunkan sama dengan nol.

$$\frac{\partial \alpha}{\partial q_1} = q_2 - p_1\lambda = 0 \dots\dots\dots(11)$$

$$\frac{\partial \alpha}{\partial q_2} = q_1 - p_2\lambda = 0 \dots\dots\dots(12)$$

$$\frac{\partial \alpha}{\partial \lambda} = y_0 - p_1q_1 - p_2q_2 = 0 \dots\dots\dots(13)$$

$$q_2 = p_1\lambda \dots\dots\dots(14)$$

$$p_1 = \frac{q_2}{\lambda} \dots\dots\dots(15)$$

$$q_1 = p_2 \lambda \dots\dots\dots(16)$$

$$p_2 = \frac{q_1}{\lambda} \dots\dots\dots(17)$$

Dari persamaan (14) dan (17) yang dimasukkan ke dalam persamaan (13) akan di dapat fungsi permintaan terhadap q_1 .

$$y_0 = p_1 q_1 + \frac{q_1}{\lambda} p_1 \lambda \qquad y_0 = p_1 q_1 + q_1 p_1$$

$$y_0 = 2p_1 q_1 \qquad q_1 = \frac{y_0}{2p_1}$$

Dari persamaan (15) dan (16) yang dimasukkan ke dalam persamaan (13) akan di dapat fungsi permintaan terhadap q_2 .

$$y_0 = \frac{q_2}{\lambda} p_2 \lambda + p_2 q_2 \qquad y_0 = p_2 q_2 + p_2 q_2$$

$$y_0 = 2p_2 q_2 \qquad q_2 = \frac{y_0}{2p_2}$$

Di mana fungsi permintaan terhadap q_1 dan q_2 adalah:

$$q_1 = \frac{y_0}{2p_1} \qquad q_2 = \frac{y_0}{2p_2}$$

Secara umum fungsi permintaan ini dapat ditulis dalam bentuk persamaan:

$$Q_i = f(P_i, Y) \dots\dots\dots(18)$$

Di mana:

Q_i = Permintaan terhadap komoditi i

P_i = Harga komoditi i

Y = Pendapatan perkapita

Berdasarkan fungsi di atas, Joesron dan Fathorrozi (2003:14) menuliskan fungsi permintaan terhadap suatu komoditi sebagai berikut:

$$D_x = f(P_x, P_y, Y, T, u) \dots\dots\dots(19)$$

Di mana :

D_x = Jumlah barang yang diminta

P_x = Harga barang itu sendiri

P_y = Harga barang substitusi / lain

Y = Pendapatan penduduk

T = Selera konsumen

U = faktor-faktor lainnya

Kemudian fungsi permintaan di atas dijadikan ke dalam bentuk persamaan linear sebagai berikut:

$$D_x = \alpha_0 + \alpha_1 P_x + \alpha_2 P_y + \alpha_3 Y + \alpha_4 T + e \dots\dots\dots(20)$$

Di mana:

D_x = Jumlah barang yang diminta

P_x = Harga barang itu sendiri

P_y = Harga barang substitusi / lain

Y = Pendapatan penduduk

T = Selera konsumen

α = Koefisien yang akan diestimasi oleh analisis regresi

e = Faktor pengganggu

Pada persamaan di atas, α merupakan parameter (koefisien) yang akan diestimasi dan e merupakan faktor pengganggu. Dalam model ini perubahan dalam variable terikat (Dx) untuk setiap unit perubahan pada variabel bebas adalah konstan.

b. Teori Permintaan Hicksian

Fungsi permintaan Hicksian dapat diperoleh dari proses minimisasi pengeluaran dengan kekangan utility yang diinginkan. Prosesnya adalah sebagai berikut

$$x_i^* = x_i^H(p, U)$$

Untuk dapat memaksimalkan fungsi ini digunakan persamaan Langrange Multiplier sehingga menjadi :

$$\alpha = p_1 + p_2 \cdot x_2 + \lambda (U - X_1 \cdot X_2)$$

Turunan pertama kondisi perlu adalah

$$\frac{\partial \alpha}{\partial x_1} = \alpha_2 = p_1 - \lambda \cdot X_2 = 0 \dots\dots\dots(21)$$

$$\frac{\partial \alpha}{\partial x_2} = \alpha_2 = p_2 - \lambda \cdot X_1 = 0 \dots\dots\dots(22)$$

$$\frac{\partial \alpha}{\partial \lambda} = \alpha - U - X_1 \cdot X_2 = 0 \dots\dots\dots(23)$$

Dengan membagi persamaan (21) dengan (22) akan diperoleh

$$q_1 = \frac{p_1}{p_2} = \frac{X_1}{X_2} \dots\dots\dots(24)$$

besarnya X_1 dan X_2 dapat diperoleh :

$$X_1 = \frac{p_1 \cdot X_2}{p_1} \dots\dots\dots(25)$$

$$X_2 = \frac{p_1 \cdot X_1}{p_2} \dots\dots\dots(26)$$

Substitusikan nilai X_2 di (26) ke (23). Maka akan memperoleh:

$$U - X_1 \left[\frac{p_1 \cdot X_1}{p_2} \right] = 0 \dots\dots\dots(27)$$

$$U - x_1^2 \frac{p_1}{p_2} = 0 \dots\dots\dots(28)$$

$$x_1^2 = U \frac{p_1}{p_2} = 0 \dots\dots\dots(29)$$

$$x_1^2 = U \frac{p_1}{p_2} = 0 \dots\dots\dots(30)$$

$$x_1^* = \left[U \frac{p_2}{p_1} \right]^{\frac{1}{2}} \dots\dots\dots(31)$$

Substitusikan X_1 maka akan diperoleh :

$$U - \left[\frac{p_1 \cdot X_1}{p_2} \right] X_2 = 0 \dots\dots\dots(32)$$

$$U - x_2^2 \frac{p_1}{p_2} = 0 \dots\dots\dots(33)$$

$$x_2^2 = U \frac{p_1}{p_2} = 0 \dots\dots\dots(34)$$

$$x_2^* = \left[U \frac{p_1}{p_2} \right]^{\frac{1}{2}} \dots\dots\dots(35)$$

Dengan demikian , fungsi permintaan hicksian adalah :

$$x_1^H(p_1 + p_2, U) = x_1^* = \left[U \frac{p_2}{p_1} \right]^{\frac{1}{2}} \dots\dots\dots(36)$$

$$x_2^H(p_1 + p_2, U) = x_2^* = \left[U \frac{p_1}{p_2} \right]^{\frac{1}{2}} \dots\dots\dots(37)$$

Secara umum fungsi permintaannya dapat ditulis dalam bentuk persamaan:

$$x_i^H = (p, U)$$

x_i^* = fungsi permintaan hicksian

p = harga output

U = utiliti

Proses ini merupakan duality dari proses maksimisasi utility dengan kekangan penghasilan yang menghasilkan fungsi permintaan marshallian. Fungsi permintaan hicksian merupakan fungsi permintaan faktor input pada kondisi optimal.

3) Elastisitas Permintaan

Menurut Nicholson (2001:132) elastisitas adalah ukuran persentase perubahan suatu variabel yang disebabkan oleh 1 persen perubahan variabel lainnya.

Menurut Nicolson (2001;133-144) jenis-jenis dari elastisitas permintaan adalah sebagai berikut:

1) Elastisitas Harga dari Permintaan

Elastisitas harga permintaan adalah persentase perubahan jumlah yang diminta atas suatu barang yang disebabkan oleh perubahan harga barang itu sebesar 1 persen. Elastisitas harga dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$E_{q,p} = \frac{\% \Delta Q}{\% \Delta P} \dots \dots \dots (38)$$

Dimana :

$E_{q,p}$ = Elastisitas harga dari permintaan

ΔQ = Perubahan kuantitas yang diminta

ΔP = Perubahan harga

2) Elastisitas Pendapatan dari Permintaan

Elastisitas pendapatan dari permintaan adalah persentase perubahan kuantitas suatu barang yang diminta sebagai respon atas perubahan pendapatan sebesar 1 persen. Elastisitas pendapatan dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$E_{q,i} = \frac{\% \Delta Q}{\% \Delta I} \dots \dots \dots (39)$$

Dimana:

$E_{q,i}$ = Elastisitas pendapatan dari permintaan

ΔQ = Perubahan permintaan

ΔI = Perubahan pendapatan

3) Elastisitas Silang dari Permintaan

Elastisitas silang dari permintaan adalah persentase perubahan kuantitas barang x yang diminta yang disebabkan oleh perubahan harga barang y mempunyai hubungan sebesar 1%.

Elastisitas silang dinyatakan dengan rumus sebagai berikut:

$$E_{xy} = \frac{\% \Delta Q_x}{\% \Delta P_y} \dots \dots \dots (40)$$

Dimana:

E_{xy} = Elastisitas silang dari permintaan

ΔQ_x = Perubahan permintaan

ΔP_y = Perubahan harga barang lain

Secara umum menurut Sukirno (2000:11) faktor-faktor yang mempengaruhi elastisitas permintaan adalah:

- Tingkat kemampuan barang lain untuk menggantikan barang yang bersangkutan.
- Persentase pendapatan yang akan dibelanjakan untuk membeli barang yang bersangkutan.
- Jangka waktu dan atau rentang waktu dimana permintaan suatu barang yang bersangkutan dianalisis.

B. Temuan Penelitian Sejenis

Dalam hasil penelitian sejenis ini menggambarkan tentang penelitian yang terdahulu yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti yakni

Ira Meike Andariyani (2008:11) dengan judul skripsinya 'Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Permintaan Konsumen Terhadap Kartu CDMA Telkom Flexi Di Padang. Penelitian skripsi ini dilakukan pada bulan desember 2008 di Plasa Telkom Padang. Dalam penelitian ini disimpulkan bahwa tarif Flexi, selera konsumen, pendapatan konsumen, berpengaruh secara signifikan terhadap permintaan konsumen kartu CDMA Telkom Flexi di Padang.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah jenis produk yang diteliti, variabel yang diteliti dalam penelitian ini juga berbeda yaitu harga ayam di Kota Padang, pendapatan konsumen, dan preferensi konsumen. Perbedaan juga terdapat pada tempat dan waktu penelitian. Penulis menjadikan skripsi ini sebagai bahan referensi untuk kelengkapan teori pada skripsi penulis dengan mengutip teori-teori yang ada pada skripsi ini.

C. Kerangka Konseptual

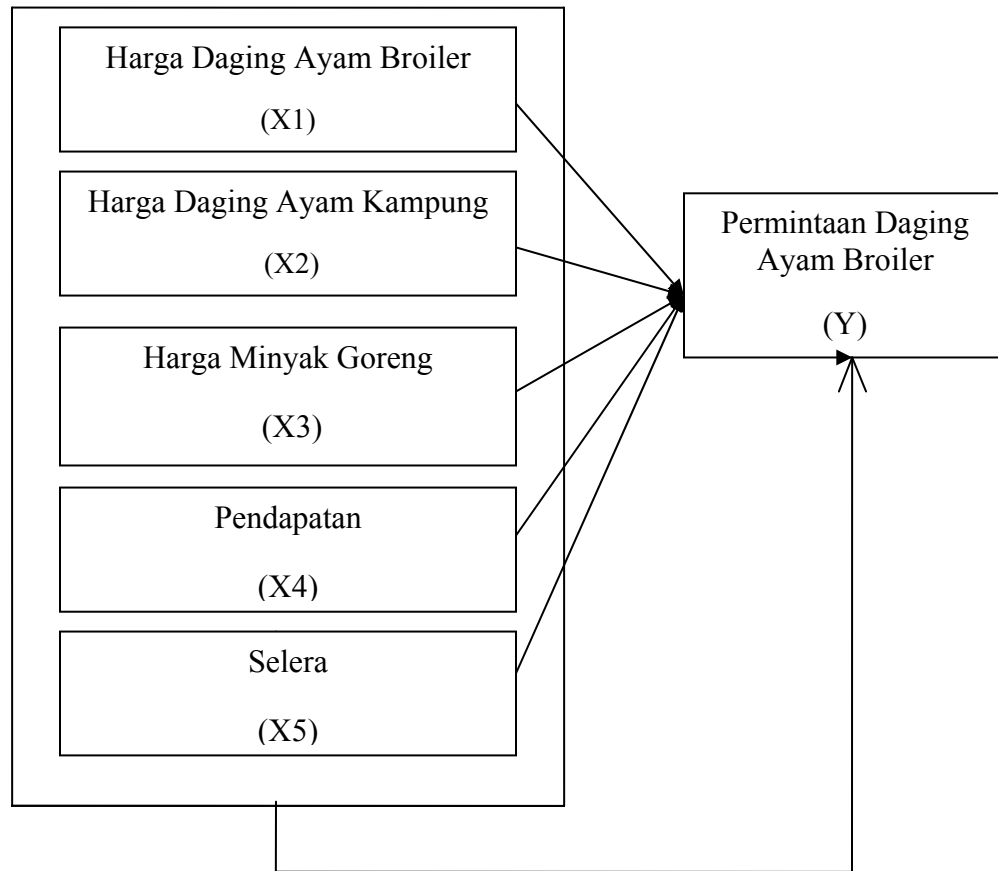
Kerangka konseptual ini dimasukkan sebagai konsep untuk menjelaskan, mengungkapkan dan menentukan persepsi keterkaitan antara variabel yang diteliti berdasarkan permasalahan maupun antara variabel yang diteliti berpojok dari teori yang telah dikemukakan di atas.

Berdasarkan teori yang telah dikemukakan di atas, maka permintaan ayam broiler dipengaruhi oleh harga barang itu sendiri, barang substitusi, barang komplementer, pendapatan masyarakat, dan selera. Pada saat harga ayam broiler mengalami kenaikan maka jumlah kuantitas yang diminta akan mengalami

penurunan dan sebaliknya pada saat harga ayam broiler mengalami penurunan maka kuantitas permintaan terhadap ayam broiler akan meningkat. Pada saat harga ayam broiler meningkat masyarakat akan cenderung mencari barang pengganti lain yakni daging ayam kampung (barang substitusi) akibatnya permintaan daging ayam broiler mengalami penurunan karena masyarakat menggantinya dengan barang substitusi. Selain harga ayam broiler dan harga ayam kampung yang berpengaruh terhadap permintaan daging ayam broiler yakni harga minyak goreng (barang komplementer). Pada saat permintaan terhadap ayam broiler meningkat, sedikitnya juga akan meningkatkan permintaan minyak goreng karena minyak goreng merupakan barang pelengkap dari ayam broiler.

Hal lain yang berpengaruh terhadap permintaan ayam broiler yakni pendapatan masyarakat dan selera. Pada saat pendapatan masyarakat meningkat maka permintaan terhadap ayam broiler juga meningkat dan pada saat pendapatan menurun maka permintaan terhadap ayam broiler juga menurun. Pada saat masyarakat memiliki keinginan untuk mengkonsumsi daging ayam broiler maka permintaan terhadap ayam broiler akan meningkat tetapi pada saat masyarakat tidak memiliki keinginan untuk mengkonsumsi ayam broiler maka permintaan akan menurun.

Untuk lebih jelas maka dikemukakan kerangka berfikir dalam penulisan penelitian sebagai berikut :



**Gambar 7 : Kerangka Konseptual Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi
Permintaan Ayam Broiler Di Kelurahan Andalas Kota Padang**

D. Hipotesis

Berdasarkan uraian teori dan kerangka konseptual, dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

1. Harga daging ayam broiler berpengaruh terhadap permintaan ayam broiler di Kelurahan Andalas Kota Padang.

$$H_0 : \beta_1 = 0$$

$$H_a : \beta_1 \neq 0$$

2. Harga daging ayam kampung berpengaruh terhadap permintaan ayam broiler di Kelurahan Andalas Kota Padang.

$$H_0 : \beta_2 = 0$$

$$H_a : \beta_2 \neq 0$$

3. Harga minyak goreng berpengaruh terhadap permintaan ayam broiler di Kelurahan Andalas Kota Padang.

$$H_0 : \beta_3 = 0$$

$$H_a : \beta_3 \neq 0$$

4. Pendapatan berpengaruh terhadap permintaan ayam broiler di Kelurahan Andalas Kota Padang.

$$H_0 : \beta_4 = 0$$

$$H_a : \beta_4 \neq 0$$

5. Selera berpengaruh terhadap permintaan ayam broiler di Kelurahan Andalas Kota Padang.

$$H_0 : \beta_5 = 0$$

$$H_a : \beta_5 \neq 0$$

6. Harga daging ayam broiler, harga daging ayam kampung, harga minyak goreng, pendapatan dan selera konsumen secara bersama-sama berpengaruh terhadap permintaan ayam broiler di Kelurahan Andalas Kota Padang.

$$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = \beta_5 = \beta_6 = 0$$

$$H_a : \text{Salah satu koefisien regresi } \beta_i \neq 0$$

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan hasil yang dikemukakan pada Bab sebelumnya, maka penulis dapat mengemukakan beberapa simpulan antara lain:

1. Harga ayam broiler berpengaruh negatif dan signifikan terhadap permintaan ayam broiler di Kelurahan Andalas (sig 0,018). Berarti kenaikan harga ayam broiler akan menurunkan permintaan ayam broiler. sebaliknya penurunan harga ayam broiler akan menaikkan permintaan ayam broiler di Kelurahan Andalas Kota Padang.
2. Secara parsial harga ayam kampung tidak berpengaruh signifikan terhadap jumlah permintaan ayam broiler di Kelurahan Andalas Kota Padang(sig 0,624). Dari hasil penelitian didapat bahwa harga ayam kampung tidak berpengaruh karena pengolahan dari ayam kampung lebih susah dari pada ayam broiler sehingga konsumen lebih suka mengkonsumsi ayam broiler.
3. Secara parsial harga ayam minyak goreng tidak berpengaruh signifikan dan negatif terhadap jumlah permintaan ayam broiler di Kelurahan Andalas Kota Padang (sig 0,822). Hal ini dikarenakan kecenderungan responden pada saat ini mengkonsumsi ayam adalah

dibakar. Sehingga kenaikan ataupun penurunan harga minyak goreng akan mempengaruhi permintaan terhadap ayam broiler.

4. Secara parsial pendapatan berpengaruh signifikan terhadap permintaan ayam broiler di Kelurahan Andalas Kota Padang (sig,0,00). Berarti kenaikan ataupun penurunan alokasi pendapatan yang akan digunakan untuk mengkonsumsi ayam broiler akan mempengaruhi jumlah permintaan ayam broiler.
5. Secara parsial selera tidak berpengaruh signifikan terhadap jumlah permintaan ayam broiler di Kelurahan Andalas Kota Padang (sig 0,511). Hal ini menunjukkan bahwa konsumen memilih ayam broiler bukan karna selera mereka tetapi karena faktor lain seperti harga ayam broiler.
6. Secara bersama-sama harga ayam broiler, harga ayam kampung, harga minyak goreng, pendapatan, dan selera berpengaruh secara signifikan terhadap jumlah permintaan ayam broiler di Kelurahan Andalas Kota Padang (sig 0,00).

B. Saran

Dalam upaya meningkatkan permintaan ayam broiler di Kelurahan Andalas Kota Padang, maka perlu memperhatikan saran- saran sebagai berikut :

1. Dari hasil penelitian dapat penulis ketahui bahwa harga ayam broiler berpengaruh signifikan terhadap permintaan ayam broiler di Kelurahan Andalas Kota Padang. Berarti kenaikan harga ayam broiler akan mengurangi permintaan ayam broiler. penulis menyarankan supaya harga ayam broiler bisa lebih stabil dan bisa lebih murah supaya permintaan terhadap ayam broiler bisa meningkat.
2. Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa harga ayam kampung tidak berpengaruh signifikan terhadap permintaan ayam broiler. Hal ini berarti bahwa harga ayam kampung tidak terlalu mempengaruhi permintaan ayam broiler. Tetapi walaupun demikian, kita ketahui pengaruh-pengaruh lain dari barang substitusi bisa mengakibatkan penurunan permintaan ayam broiler. Oleh sebab itu diharapkan para peternak dan penjual bisa menjaga kepercayaan konsumen dengan menjaga kualitas seperti kesehatan dan kebersihan ayam broiler sehingga konsumen tidak lari ke produk lain.
3. Dari hasil penelitian disarankan kepada konsumen selaku konsumen ayam broiler memiliki pendapatan yang cukup untuk membeli ayam broiler tersebut. Selain itu dengan jumlah pendapatan yang cukup untuk membeli ayam broiler, diharapkan kepada konsumen agar terlebih dahulu memperhatikan dan mengetahui bagaimana kondisi dari ayam broiler tersebut sehingga tidak menimbulkan kekecewaan setelah membeli ayam broiler.

4. Untuk konsumen yang mengkonsumsi ayam broiler harus jeli melihat apakah ayam yang di konsumsinya benar – benar sehat dan baik untuk dimakan karena apabila mengkonsumsi ayam yang tidak sehat maka akan timbul berbagai penyakit karena apabila mengkonsumsi ayam yang tidak sehat maka akan timbul berbagai penyakit.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyar, lincolin. (1995). *Ekonomi Pembangunan*. Yogyakarta: SYIYPKN.
- BPS. (2009). *Padang Dalam Angka*. Sumatera Barat: Padang.
- Case, Karl.E dan Ray.C. Fair. (2003). *Prinsip-Prinsip Ekonomi Mikro*. Indonesia: PT. Tema Baru.
- Gujarati, Damodar. (1999). *Ekonometrika Dasar*. Jakarta: Erlangga.
- _____. (2003). *Basic Econometriks Internasional Edition*. Singapore: McGrow-Hill Higher Education.
- Idris. 2004. *Analisis Model Data Kuantitatif dengan Program SPSS*. Padang. MM
- Irianto, Agus. (2007). *Statistik Konsep Dasar Dan Aplikasinya*. Jakarta: Kencana
- Joesron, dan fathorrozi. (2003). *Teori Ekonomi Mikro*. Jakarta : Salemba Empat.
- Kalana, Said.(1996). *Ekonomi Mikro*, Edisi Kedua. Jakarta: PT Raja Garafindo Persada
- Mankiw, N . Gregory. (2006). *Pengantar Ekonomi Mikro*. Jakarta : Salemba Empat.
- Mike, Ira.(2008).A.*Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Permintaan Konsumen Terhadap Kartu CDMA Telkom Flexi Di Kota Padang* .UNP, Padang. (skripsi) UNP
- Nazir. (2005). *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Nofria, (2008). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Permintaan Kue Basah di Kota Payakumbuh*. UNP, Padang. (skripsi).